

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh solvabilitas (*DER*), opini audit tahun sebelumnya (*OAT*), profitabilitas (*ROA*), *disclosure* (*DISC*), dan *financial distress* (*FD*) terhadap opini audit *going concern*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2020. Total observasi pada penelitian ini sebanyak 36 observasi yang terdiri dari 9 perusahaan selama 4 tahun.

Hasil uji menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi uji model fit dan juga memenuhi uji kelayakan model regresi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, *disclosure*, dan *financial distress* dapat menjelaskan opini audit *going concern* sebesar 74,7% dan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil uji tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* sebesar 75% sedangkan kekuatan model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 95,8%. Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 27,810 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti secara simultan variabel independen yaitu solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, *disclosure*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,457 ($>0,05$) sehingga H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putranto (2018).

2. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,888 dengan nilai signifikansi 0,067 ($>0,05$) sehingga H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahputra dan Yahya (2017), Rizkillah dan Nurbaiti (2018), serta Shulhiyyah *et al.* (2019).
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 31,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 ($>0,05$) sehingga H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juanda dan Lamur (2021) serta Sari dan Handayani (2022).
4. *Disclosure* yang diproksikan dengan *disclosure index* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 35,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ($<0,05$) sehingga H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumayanti dan Widhiyani (2017), Saputra dan Kustina (2018), serta Miraningtyas dan Yudowati (2019).
5. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -4,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 ($>0,05$) sehingga H_{a5} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Tarihoran (2017), Sadirin *et al.* (2017), dan Septiana dan Diana (2019).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2020, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lainnya.
2. Pada penelitian ini, satu variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Batasan yang digunakan untuk melihat menurunnya profitabilitas adalah perusahaan mengalami laba

bersih negatif sekurang-kurangnya minimal 2 periode laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2020

3. Pada penelitian ini, nilai *Nagelkerke's R²* sebesar 0,747 yang berarti variabel solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, *disclosure*, dan *financial distress* dapat menjelaskan variabel opini audit *going concern* sebesar 74,7% dan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait opini audit *going concern* sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambahkan beberapa sektor seperti perusahaan sektor *real estate*, properti, pertanian, pertambangan, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menggunakan kriteria pemilihan sampel untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* bahwa seluruh sampel tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
3. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat memengaruhi opini audit *going concern* seperti arus kas dan perubahan penjualan sehingga diharapkan dapat membentuk model penelitian yang lebih menjelaskan penerimaan opini audit *going concern*.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan (*disclosure level*) suatu perusahaan maka akan meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan dengan semakin tingginya *disclosure level* mengindikasikan semakin banyaknya informasi yang dapat digunakan auditor dalam mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis perusahaan terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan opini audit yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan termasuk dalam memberikan opini audit *going concern*.